World Health Digital Journal
ISSN 3090-0743
website: https://wolgitj.science.web.id/wolgitj/index

Explorasi Karakteristik Kepribadian Plegmatis pada Mahasiswa dalam Kehidupan Akademik

Exploring Phlegmatic Personality Characteristics in College Students in Academic Life

Ageng Yosicha Andini[1], Sri Nurhayati Selian[2]
1, 2) Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh

✉ Corresponding author:
andiniagengyosicha@gmail.com

Abstrak

Kepribadian merupakan salah satu aspek fundamental dalam diri individu yang berperan penting dalam membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku seseorang dalam berbagai situasi, termasuk dalam konteks pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakteristik kepribadian plegmatis pada mahasiswa dalam kehidupan pendidikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif eksploratif. Tiga responden penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang memiliki kecenderungan kepribadian plegmatis, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kepribadian plegmatis memiliki karakteristik utama berupa sikap tenang, stabil secara emosional, sabar, serta cenderung menghindari konflik. Dalam konteks akademik, mereka menunjukkan pola belajar yang stabil namun cenderung pasif dalam partisipasi kelas dan kurang memiliki inisiatif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran. Meskipun demikian, mereka memiliki kemampuan adaptasi sosial yang baik dan mampu menjaga hubungan interpersonal yang harmonis di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, kepribadian plegmatis berperan penting dalam membentuk perilaku mahasiswa dalam kehidupan pendidikan, baik sebagai faktor pendukung maupun penghambat, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inklusif untuk mengoptimalkan potensi mahasiswa sesuai dengan karakteristik kepribadiannya.

Kata Kunci: Kepribadian plegmatis, Kehidupan pendidikan, Karakteristik kepribadian.

Abstract

Personality is one of the fundamental aspects of an individual that plays an important role in shaping a person's thought patterns, attitudes, and behavior in various situations, including in the context of education. This study aims to explore the characteristics of phlegmatic personality among university students in educational settings using a qualitative approach and an exploratory descriptive method. Three research participants were selected through purposive sampling, specifically students who exhibit phlegmatic personality tendencies. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that students with a phlegmatic personality demonstrate key characteristics such as calmness, emotional stability, patience, and a tendency to avoid conflict. In the academic context, they show consistent learning patterns but tend to be passive in classroom participation and lack initiative in exploring learning materials. Nevertheless, they possess good social adaptability and are able to maintain harmonious interpersonal relationships within the educational environment. Thus, the phlegmatic

ISSN 3090-0743
website: https://wolgitj.science.web.id/wolgitj/index

personality plays an important role in shaping student behavior in educational life, both as a supporting and inhibiting factor. Therefore, adaptive and inclusive learning approaches are needed to optimize students' potential in accordance with their personality characteristics.

Keywords: *Phlegmatic personality, Educational life, Personality characteristics.*

PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan salah satu aspek fundamental dalam diri individu yang berperan penting dalam membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku seseorang dalam berbagai situasi, termasuk dalam konteks pendidikan. Dalam dunia akademik, Selian, 2024) mengungkapkan bahwa kepribadian mahasiswa tidak hanya memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan, tetapi juga menentukan bagaimana mereka menerima, mengolah, dan memahami informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kajian mengenai kepribadian menjadi salah satu topik yang relevan dan terus berkembang dalam bidang psikologi pendidikan.

Salah satu teori kepribadian yang masih banyak digunakan hingga saat ini adalah tipologi kepribadian yang dikemukakan oleh Hippocrates dan dikembangkan oleh Galen. Teori ini mengklasifikasikan kepribadian manusia ke dalam empat tipe utama, yaitu sanguinis, koleris, melankolis, dan plegmatis. Masing-masing tipe kepribadian memiliki karakteristik yang berbeda, yang pada akhirnya memengaruhi cara individu dalam belajar, berkomunikasi, serta menghadapi permasalahan. Dalam konteks pendidikan modern, Nabila, R., dan Selian (2026) menambahkan bahwa teori ini masih dianggap relevan karena mampu memberikan gambaran dasar mengenai perbedaan karakter individu dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa dengan tipe kepribadian yang berbeda menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang beragam. Misalnya, mahasiswa dengan tipe kepribadian koleris cenderung memiliki sifat tegas, berorientasi pada tujuan, serta aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, mahasiswa dengan tipe kepribadian plegmatis cenderung bersikap tenang, stabil, dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan, namun sering kali kurang menunjukkan inisiatif dalam kegiatan akademik (Alsayyida et al., 2025). Perbedaan karakteristik ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang seragam tidak selalu efektif untuk semua mahasiswa, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kepribadian sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran.

Selain memengaruhi gaya belajar, kepribadian juga berkaitan erat dengan kondisi psikologis mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik. Salah satu aspek yang sering dikaji adalah kecemasan akademik. Penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian temperamen memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan akademik mahasiswa (Damayanti & Susanti, 2021). Mahasiswa dengan tipe kepribadian tertentu cenderung lebih rentan mengalami kecemasan (Dwitami & Selian 2025). Terutama ketika menghadapi tekanan tugas, ujian, maupun tuntutan akademik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional dalam proses belajar.

Di sisi lain, kepribadian juga berkaitan dengan tingkat kesabaran individu dalam menghadapi situasi pembelajaran, terutama dalam sistem pembelajaran daring yang menuntut kemandirian tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian Hippocrates-Galenus dengan tingkat kesabaran mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran online (Nurul et al., 2021). Mahasiswa dengan kepribadian tertentu cenderung lebih mampu mengelola emosi dan tetap konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga motivasi dan fokus.

Dalam konteks pembelajaran, kemampuan berpikir dan pemecahan masalah juga tidak terlepas dari pengaruh kepribadian. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan, khususnya dalam bidang yang menuntut

ISSN 3090-0743
website: https://wolgitj.science.web.id/wolgitj/index

kemampuan analitis seperti matematika. Selain itu, proses pemecahan masalah matematika kontekstual juga menunjukkan perbedaan yang signifikan jika ditinjau dari tipe kepribadian individu (Dewi Rahmah Haulainy & Kurniasar, 2024).

Lebih lanjut, kepribadian juga berperan dalam kemampuan metakognisi, yaitu kemampuan individu dalam memahami dan mengontrol proses berpikirnya sendiri. Metakognisi menjadi aspek penting dalam pembelajaran karena berkaitan dengan strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan metakognisi siswa jika ditinjau dari tipe kepribadian (Sholikha & Arif, 2021). Selain itu, kesulitan dalam komunikasi matematika juga dapat dipengaruhi oleh karakter kepribadian individu (Jalil, 2024). Hal ini semakin menegaskan bahwa kepribadian memiliki peran yang kompleks dalam berbagai aspek pembelajaran.

Perkembangan teknologi juga turut mendorong integrasi kajian kepribadian dalam bidang sistem informasi dan kecerdasan buatan. Beberapa penelitian telah mengembangkan sistem klasifikasi kepribadian menggunakan metode tertentu, seperti Naïve Bayes maupun pendekatan berbasis sistem digital (Sabri et al., 2023). Selain itu, implementasi chatbot berbasis teori kepribadian juga mulai dikembangkan untuk membantu memahami karakter pengguna secara lebih efektif (Nugroho et al., 2024) Hal ini menunjukkan bahwa kajian kepribadian tidak hanya terbatas pada ranah psikologi, tetapi juga berkembang dalam bidang teknologi pendidikan.

Dalam praktiknya, pemahaman terhadap kepribadian mahasiswa dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif. Pendekatan pembelajaran berbasis karakter, khususnya pada mahasiswa dengan tipe kepribadian plegmatis, dinilai mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar (Indriani Eka Putri, 2025). Selain itu, penerapan gaya belajar seperti Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK) juga dapat disesuaikan dengan tipe kepribadian untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal (Yayuk et al., 2023) .

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepribadian memiliki keterkaitan dengan aspek lain dalam kehidupan mahasiswa, seperti kepuasan hidup, performa akademik, serta kondisi psikologis secara umum (Setiawan dan Universitas, 2023). Bahkan, dalam konteks yang lebih luas, kepribadian juga berhubungan dengan sikap sosial seperti caring pada mahasiswa keperawatan (Salsabila, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian merupakan variabel yang memiliki pengaruh luas dalam kehidupan individu, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa. Kepribadian tidak hanya memengaruhi cara belajar, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan berpikir, kondisi emosional, serta interaksi sosial individu. Oleh karena itu, penelitian mengenai karakteristik kepribadian, khususnya tipe plegmatis, menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana mahasiswa beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan akademik.

Dengan memahami karakteristik kepribadian mahasiswa secara lebih mendalam, diharapkan dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan individu. Hal ini pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam karakteristik kepribadian mahasiswa, khususnya tipe plegmatis, dalam konteks kehidupan akademik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif individu serta memahami fenomena secara kontekstual dan holistik (Khalefa & Selian, 2021).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis karakteristik yang muncul berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Rizkiyani dan Selian (2025) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif dianggap relevan dalam penelitian kepribadian karena mampu mengungkap aspek psikologis yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Kepribadian sebagai konstruksi psikologis memiliki dimensi yang kompleks, meliputi aspek kognitif, afektif, dan perilaku, sehingga memerlukan pemahaman mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian memengaruhi berbagai aspek akademik mahasiswa, seperti kecemasan, kesabaran, serta gaya belajar (Damayanti & Susanti, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki kecenderungan kepribadian plegmatis. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi mahasiswa yang menunjukkan karakteristik kepribadian plegmatis, seperti sikap tenang, stabil, serta cenderung menghindari konflik. Karakteristik ini mengacu pada teori tipologi kepribadian Hippocrates–Galen yang mengelompokkan kepribadian menjadi empat tipe utama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi terkait pengalaman belajar, pola interaksi, serta cara mahasiswa dalam menghadapi permasalahan akademik. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku subjek dalam situasi nyata, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh. Penggunaan wawancara mendalam dalam penelitian kepribadian dinilai efektif karena mampu mengungkap proses berpikir serta pengalaman subjektif individu secara lebih rinci (Sholikha & Arif, 2021).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan dalam merancang pertanyaan, melakukan wawancara, serta menganalisis data. Selain itu, digunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menjaga arah penelitian tetap fokus namun tetap fleksibel dalam menggali informasi. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan indikator kepribadian serta aspek pembelajaran yang relevan, seperti gaya belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan kondisi psikologis mahasiswa. Hal ini didasarkan pada penelitian yang menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah (Dewi Rahmah Haulainy & Kurniasar, 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data hasil wawancara dan observasi, kemudian dikategorikan berdasarkan tema tertentu. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola serta makna dari karakteristik kepribadian mahasiswa dalam konteks pembelajaran.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi dalam penelitian kepribadian penting dilakukan untuk meningkatkan validitas data, mengingat kepribadian merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai factor (Nuraini et al., 2021).

Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan identitas responden, meminta persetujuan sebelum melakukan wawancara, serta memastikan bahwa data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Hal ini

penting untuk menjaga integritas penelitian serta kenyamanan subjek penelitian selama proses pengambilan data berlangsung.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai karakteristik kepribadian mahasiswa, khususnya tipe plegmatis, dalam kehidupan akademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sefektif dan sesuai dengan karakteristik individu mahasiswa, sebagaimana disarankan dalam penelitian sebelumnya terkait pembelajaran berbasis kepribadian (Indriani Eka Putri, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga orang responden yang memiliki kecenderungan kepribadian plegmatis, diperoleh beberapa temuan utama terkait karakteristik kepribadian dalam kehidupan akademik. Temuan ini kemudian dianalisis dan dikategorikan ke dalam beberapa tema, yaitu stabilitas emosi, kecenderungan menghindari konflik, partisipasi akademik, serta kemampuan adaptasi sosial.

Stabilitas Emosi dan Sikap Tenang

Salah satu karakteristik utama yang ditemukan pada mahasiswa dengan kepribadian plegmatis adalah kemampuan menjaga stabilitas emosi. Ketiga responden menunjukkan sikap yang tenang dalam menghadapi berbagai situasi akademik, termasuk tekanan tugas maupun konflik ringan di lingkungan kampus. Responden 1 menyatakan:"*Saya jarang merasa panik walaupun tugas banyak, biasanya saya tetap santai dan mengerjakannya pelan-pelan.*"Responden 2 juga mengungkapkan:"*Kalau ada masalah di kelas, saya lebih memilih diam dan tidak terlalu memikirkan secara berlebihan.*"Sementara itu, Responden 3 mengatakan:"*Saya bukan tipe yang mudah stres, jadi kalau ada tekanan saya lebih memilih menenangkan diri dulu.*

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kepribadian plegmatis memiliki kontrol emosi yang baik. Hal ini sejalan dengan konsep kepribadian plegmatis yang dikenal stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal. Dalam konteks akademik, Dinanti dan Selian (2026) mengatakan bahwa stabilitas emosi ini menjadi faktor pendukung dalam menghadapi tuntutan perkuliahan, terutama dalam situasi yang membutuhkan ketenangan dan pengambilan keputusan yang rasional.

Kecenderungan Menghindari Konflik

Karakteristik lain yang menonjol adalah kecenderungan untuk menghindari konflik. Ketiga responden menunjukkan pola perilaku yang sama, yaitu lebih memilih mengalah atau diam ketika terjadi perbedaan pendapat. Responden 1 menyatakan:"*Kalau ada perbedaan pendapat dalam kelompok, saya biasanya ikut saja supaya tidak terjadi keributan.*"Responden 1 menyatakan"*Saya tidak suka berdebat, jadi lebih baik menghindar daripada memperpanjang masalah.*"Responden 3 juga menambahkan:"*Saya lebih nyaman kalau suasana tetap damai, jadi saya jarang menyampaikan pendapat kalau kira-kira bisa memicu konflik.*"

Sikap ini menunjukkan bahwa mahasiswa plegmatis cenderung memprioritaskan keharmonisan hubungan dibandingkan dengan penyampaian pendapat pribadi. Dalam konteks sosial, Khotimah dan Selian (2025) mengatakan bahwa hal ini menjadi kelebihan karena mampu menjaga hubungan interpersonal yang baik. Namun, dalam konteks akademik, kecenderungan ini dapat menjadi hambatan karena mengurangi kesempatan untuk berpikir kritis dan berargumentasi.

Partisipasi Akademik yang Cenderung Pasif

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kepribadian plegmatis cenderung memiliki tingkat partisipasi akademik yang rendah. Mereka jarang aktif dalam diskusi kelas maupun kegiatan yang membutuhkan inisiatif tinggi. Responden 1 menyatakan:"*Saya jarang bertanya di kelas, kecuali kalau memang benar-benar tidak paham.*" Responden 2 mengatakan:"*Saya lebih*

ISSN 3090-0743
website: https://wolgitj.science.web.id/wolgitj/index

suka mendengarkan saja daripada berbicara di depan kelas."Responden 3 menambahkan:"*Kalau disuruh presentasi saya bisa, tapi kalau tidak disuruh saya tidak akan menawarkan diri.*"

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa plegmatis lebih nyaman berada dalam posisi sebagai pengamat daripada sebagai partisipan aktif. Ramadhan dan Selian (2026) mengungkapkan bahwa hal ini berkaitan dengan sifat mereka yang cenderung tidak ingin menonjol dan menghindari situasi yang berpotensi menimbulkan tekanan sosial. Dalam pembelajaran yang menuntut keaktifan, kondisi ini dapat menjadi kendala dalam pengembangan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis.

Kemampuan Adaptasi Sosial yang Baik

Meskipun cenderung pasif dalam kegiatan akademik, mahasiswa dengan kepribadian plegmatis menunjukkan kemampuan adaptasi sosial yang baik. Mereka mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sebaya maupun dosen. Responden 1 menyatakan:"*Saya mudah bergaul dengan siapa saja, selama suasananya nyaman.*"Responden 2 mengungkapkan:"*Saya tidak punya masalah dengan teman, karena saya lebih sering menyesuaikan diri.*"Responden 3 mengatakan:"*Saya lebih suka menjaga hubungan baik daripada mempermasalahkan hal kecil.*

Kemampuan ini menjadi salah satu kekuatan utama mahasiswa plegmatis (Rifqi dan Selian, 2025). Dalam kerja kelompok, mereka sering berperan sebagai penyeimbang yang mampu menjaga suasana tetap kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak dominan dalam aspek akademik, mereka memiliki kontribusi penting dalam dinamika sosial di lingkungan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan kepribadian plegmatis memiliki karakteristik utama berupa sikap tenang, stabil secara emosional, sabar, serta cenderung menghindari konflik. Dalam kehidupan akademik, karakteristik tersebut memberikan dampak yang bersifat dualistik, yaitu sebagai faktor pendukung sekaligus penghambat.

Sebagai faktor pendukung, mahasiswa dengan kepribadian plegmatis menunjukkan kemampuan adaptasi sosial yang baik, mampu menjaga hubungan interpersonal yang harmonis, serta memiliki kestabilan emosi dalam menghadapi tekanan akademik. Hal ini memungkinkan mereka untuk berfungsi secara baik dalam lingkungan sosial kampus dan bekerja sama dalam kelompok.

Namun, sebagai faktor penghambat, mahasiswa plegmatis cenderung menunjukkan partisipasi yang pasif dalam proses pembelajaran, kurang memiliki inisiatif dalam mengeksplorasi materi, serta menghindari situasi yang berpotensi menimbulkan konflik atau perbedaan pendapat. Kondisi ini dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan keaktifan akademik yang menjadi tuntutan dalam pendidikan tinggi.

Dengan demikian, kepribadian plegmatis memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku mahasiswa dalam kehidupan akademik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inklusif untuk mengakomodasi karakteristik tersebut, sehingga potensi mahasiswa dapat berkembang secara optimal tanpa mengabaikan keunikan kepribadiannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Saya berterima kasih kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang konstruktif selama proses penelitian hingga penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alsayyida, M. M., Madina, T., & Nadhifa, S. (2025). *Analysis Of Arabic Learning Styles Of Choleric And Phlegmatic Character Students In The 6th Semester Of The Arabic Education Program At Uin Mataram : Analisis Gaya Belajar Bahasa Arab Karakter Koleris Dan Plegmatis Mahasiswa Semester 6 PBA UIN*. *May*, 84–101
. https://proceeding.uinmataram.ac.id/index.php/iconside/article/view/199

Damayanti, A. K., & Susanti, N. (2021). *Tipe Kepribadian Temperamen Dengan Kecemasan Akademik Mahasiswa Universitas " X " Malang Pada Masa Pandemi COVID-19*. *25*(2). http://psikovidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/psikovidya/article/view/192

Dewi Rahmah Haulainy, & Kurniasar, I. (2024). *Proses Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Open-Ended Peserta Didik SMP Ditinjau dari Tipe Kepribadian Dewi*. *13*(2), 367–385. https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v13n2.p367-385

Dinanti, R., & Selian, S. N. (2026). Pengalaman Emosional dan Pola Kepribadian Mahasiswa Dengan Social Anxiety Disorder Dalam Situasi Sosial. *Urnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, *2*(2), 10–27. https://doi.org/10.64690/jakap.v2i2.687

Dwitami, P. R., & Selian, S. N. (2025). Makna Dukungan Sosial Bagi Mahasiswa Yang Mengalami Masalah Kesehatan Mental. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(6), 4164–4179. https://orcid.org/0000-0001-5464-6710

Indriani Eka Putri, D. A. (2025). *Metode Pembelajaran Dalam Pengelolaan Kelas Berbasis Karakter Plegmatis Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. *9*(2), 871–886. https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6131

Jalil, S. (2024). *Identifikasi Kesulitan Dalam Komunikasi Matematika Ditinjau Dari Kepribadian Siswa Kelas Vii Smpn 7 Satap Maiwa*. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6857

Khalefa, E. Y., & Selian, S. N. (2021). Non-Random Samples as a Data Collection Tool in Qualitative Art-Related Studies. *International Journal of Creative and Arts Studies*, *8*(1), 35–49. 10.24821/ijcas.v8i1.5184

Khotimah, K. R., & Selian, S. N. (2025). Pengalaman Mahasiswa Menggunakan Self-Compassion untuk Menghadapi Stres Akademik. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, *2*(2), 50–56. https://doi.org/10.59923/jiim.v2i2.614

Nabila, R., & Selian, S. N. (2026). Paradigma Teoretis dalam Psikologi: Landasan Filsafati, Peluang, dan Limitasi dalam Penelitian dan Praktik Psikologi. *Jurnal Konseling Dan Psikologi Indonesia*, *2*(1), 154–163. https://doi.org/10.23887/jfi.v8i1.81304

Nugroho, I. B., Voutama, A., Informasi, S., Karawang, U. S., Intelligent, A., Hippocrates, T. K., & Assistance, W. (2024). *Implementasi Chat Bot Berbasis Teori Kepribadian*. *8*(3), 3587–3592. https://www.ejournal.itn.ac.id/jati/article/view/9639/5572

Nuraini, R., Ridlo, R., Hakim, A., Lisnawati, T., & Fariati, W. T. (2021). *Pengembangan Sistem Klasifikasi Tipe Kepribadian Siswa Secara Psikologis dengan Algoritma Decision Tree C . 45*. *3*(3), 220–227. https://doi.org/10.47065/bits.v3i3.1045

Nurul, Dewiyana, & Azizahh. (2021). *Hubungan Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus Dengan Tingkat Kesabaran Mahasiswa Dalam Sistem Kuliah Online*. *5*(1), 74–98. https://doi.org/10.15575/jp.v5i1.116

Ramadhan, S., & Selian, S. N. (2026). Karakter Pribadi Mandiri Anak Kedua atau Anak Tengah. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(2), 1926–1934. 13 https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/sinergi/article/view/426/4

Rizkiyani, F., & Selian, S. N. (2025). Paradigma Teoretis dalam Psikologi: Landasan Filsafati, Peluang, dan Limitasi dalam Penelitian dan Praktik Psikologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *8*(1), 15–24. https://doi.org/10.23887/jfi.v8i1.81304

Sabri, M., Kasriadi, D., Irsal, & Arifin, suci ramadhani. (2023). *Sistem Klasifikasi Karakter Kepribadian Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Tipologi Hippocrates-Galenus Menggunakan Metode Naïve Bayes*. *9*(1), 10–14. https://doi.org/10.54914/jtt.v9i1.577

ISSN 3090-0743
website: https://wolgitj.science.web.id/wolgitj/index

Salsabila, L. P. (2023). *Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Sikap Caring Mahasiswa Keperawatan*. http://repo.uds.ac.id/id/eprint/1122

Selian, S. N. (2024). Psikologi pendidikan: Menavigasi tantangan dan problematika dalam pembelajaran. In *Dalam Bunga Rampai Metode Psikologi Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan dan Problematika Pembelajaran. Ed. Adi Wijayanto: 17–23.* (pp. 17–23). Akademia Pustaka. https://www.researchgate.net/publication/384498979

Setiawan, R., & Universitas, A. A. (2023). *Telaah Divergensi Kepuasan Hidup Dalam Karakteristik Demografis ,*. *6*. https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2456

Sholikha, A. M., & Arif, M. (2021). *Analisis Metakognisi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Relasi Logik Dan Fungsi Gerbang Logika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Tipologi Hippocrates Galenus*. *8*(1), 73–80. https://doi.org/10.21107/edutic.v8i1.12044

Yayuk, Herman, & Wardhani, A. (2023). *Implementasi Gaya Belajar VAK Berdasarkan Tipe Kepribadian Hippocrates- Galenus Mahasiswa Semester VI Tahun Akademik 2022 / 2023 STAB Kertarajasa Jurnal Nyanadassana : Jurnal Penelitian Pendidikan ,*. *2*. 86–97. https://doi.org/10.59291/jnd.v2i2.34